

**PEMBENTUKKAN KARAKTER TOLERANSI DAN PEDULI SOSIAL PADA
SISWA KELAS III DI SDN GAYUNGAN 2 SURABAYA**

***FORMING THE CHARACTER OF TOLERANCE AND SOCIAL CARE IN CLASS
III STUDENTS AT SDN GAYUNGAN 2 SURABAYA***

Maria Herawati Suni¹, Apri Irianto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
mariahernawatisuni@gmail.com¹, apri@unipasby.ac.id²

Abstrak

Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana membentuk dan apa saja kendala-kendala dalam karakter toleransi dan peduli sosial pada kelas III di SDN Gayungan II Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hasil pengamatan terdapat banyak sekali program yang dijalankan di SDN Gayungan 2 Surabaya seperti pembiasaan dipagi hari dengan mengucapkan salam di depan gerbang sekolah, di hari senin ada upacara bendera, hari selasa ada tari remo, hari rabu ada kegiatan aku bisa, hari kamis ada membaca asmaul husna, hari jumat ada jumberling (Jumat bersih keliling). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembentukan karakter kelas 3 tidak mudah yang seperti diharapkan karena pada usia siswa kelas 3 masih termasuk kelas rendah, hal ini dalam membentuk karakter siswa juga perlu meningkatkan kerjasama yang bagus dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua atau wali murid untuk bisa mempercayakan kepada sekolah dan wali kelas dalam pembentukan karakter siswa di kelas.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Toleransi, Peduli Sosial

Abstract

The researcher's aim is to describe how to form and what are the obstacles in the character of tolerance and social care in class III at SDN Gayungan II Surabaya. This research uses a qualitative approach. The research aims to understand the phenomena experienced by research subjects, for example behavior, perception, motivation, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various scientific methods. There are many observation results. There is a program that is run at SDN Gayungan 2 Surabaya, such as getting used to saying hello in the morning in front of the school gate, on Monday there is a flag ceremony, on Tuesday there is a remo dance, on Wednesday there is an I can activity, on Thursday there is reading Asmaul Husna, on Friday there is jumberling (clean Friday around). Based on the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: 1. Forming the character of class 3 is not as easy as expected because at the age of class 3 students are still in the low class, in forming the character of students, cooperation also needs to be increased good relationship and establishing a good relationship with parents or guardians of students to be able to entrust the school and homeroom teacher in forming the character of students in class.

Keywords: Character Formation, Tolerance Character, Social Care

PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo dalam arahannya menyebutkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila harus ditingkatkan secara terus menerus (Yandri A, 2022). Hal ini didasarkan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Pemerintah juga menerapkan program penguatan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pembaruan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka, untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini diusahakan agar siswa dapat mempelajari isu-isu yang ada di lingkungan sekitar, perkembangan teknologi, kesehatan mental, dan kehidupan demokrasi. Program tersebut juga bisa melibatkan masyarakat disekitar kita untuk tercapainya proyek penguatan profil Pancasila tersebut (Kejar Cita, 2023) karena lingkungan di sekitar mereka juga mempengaruhi adalah pembentukan karakter pada anak terutama pada karakter toleransi dan peduli sosial.

Pendidikan saat ini harus bisa menjadi pegangan bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak penerus bangsa. Ancaman dari berbagai negara akan membawa dampak negatif bagi anak muda sekarang, sehingga untuk mencegah hal itu terjadi diperlukan penanaman karakter sejak dini. Karena masih banyak berbagai kasus seperti anak cenderung memilih teman termasuk anak golongan atas berteman dengan golongan atas dan golongan rendah dengan golongan rendah (Tabi'in, 2017), tidak hanya itu salah satu kasus ini sering terjadi seiring berjalannya waktu teknologi semakin berkembang dengan adanya hal tersebut anak sering terlalu lama bermain game, mereka menjadi tidak peduli dengan adanya di lingkungan sekitar (Tabi'in, 2017).

Dari berbagai literatur yang sudah dipapar bahwa, pentingnya dalam pembentukan karakter toleransi dan peduli sosial siswa terhadap lingkungan disekitar mereka, dalam proses pembentukan karakter siswa bisa sedini mungkin. Peneliti tertarik untuk mengamati pembentukan karakter toleransi dan peduli sosial di SDN Gayungan II Surabaya. Hal ini dilakukan untuk membentuk nilai toleransi dan peduli sosial pada siswa terutama untuk kelas III. Oleh karena itu, untuk membentuk pendidikan karakter pada siswa tidak bisa jika hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi memerlukan proses. Proses-proses tersebut diantaranya melalui contoh teladan, pembiasaan, atau pembudayaan dalam lingkungan siswa dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media massa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer melakukan pengamatan dan wawancara yaitu subjek penelitiannya meliputi: kepala sekolah, perwakilan guru kelas, dan 3 siswa dari kelas 3 di SDN Gayungan II Surabaya dan data sekunder melalui program sekolah, serta mengambil foto dari papan slogan atau poster yang ada di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter toleransi dan peduli sosial di SDN Gayungan II Surabaya. Peneliti ini melakukan Triangulasi data dari berbagai sumber yang berbeda yaitu dengan wawancara kepala sekolah, guru kurikulum, dan 2 siswa dari kelas 3. Kemudian peneliti juga melakukan Triangulasi Teknik dengan dokumentasi kegiatan siswa dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program dalam Pembentukan karakter yang ada di SDN Gayungan 2 Surabaya

Dalam dunia Pendidikan guru tidak hanya mengajar di kelas dan membagi ilmu saja, tetapi tugas seorang guru juga membentuk karakter siswa supaya menjadi manusia yang berkarakter.

Begitu juga dengan SDN Gayungan 2 Surabaya ini dalam membentuk karakter siswa dengan adanya program-program yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, banyak sekali program-program yang saat ini berjalan di SDN Gayungan 2 Surabaya. Terkait program-program yang dilaksanakan di SDN Gayungan 2 terdapat 6 elemen yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Untuk membentuk karakter siswa, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah :“ Program karakter kita sesuaikan profil pelajar Pancasila yang terdapat beberapa elemen ada 6 dan kita juga sesuaikan dengan P3 yang pertama dengan pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan seperti anak-anak di hari pagi hari dengan menyambut teman-temannya disitu ada karakter disiplin dan juga pembentukan karakter bagaimana dia memiliki rasa tanggung jawab, peduli terhadap sekitarnya juga. Kedua ada upacara bendera setiap hari senin dan setiap hari besar nasional dan kita juga ada program yang namanya SAS (Sekolah Arek Suroboyo) melalui dengan kegiatan positif seperti permainan tradisional ada ekstra juga, ada taekwondo, ada musik dan sebagainya. Selanjutnya ada program aku bisa yang dilakukan di hari selasa itu juga termasuk pembentukan karakter karena disini saya melihat anak-anak masih Ketika tampil ada rasa kurang percaya diri ini harus dipupuk rasa kurang percaya diri ini akhirnya terlihat anak-anak menjadi suka tampil kemudian pada saat berdoa itu kan biasanya bapak atau ibu guru nah sekali-sekali anak-anak yang memimpin berdoa walaupun tidak setiap hari itu di luar pembelajaran.”

2. Pentingnya program pembentukan karakter di SDN Gayungan 2 Surabaya

Pendidikan karakter juga sangat penting sekali karena dalam membentuk karakter siswa tidak hanya memberikan ilmu saja, akan tetapi memerlukan proses yang sangat Panjang. Hal ini juga dikatakan oleh kepala sekolah:

“Pembentukan karakter itu sangat penting, orang belajar itu ada perubahan yaitu perubahan sikap belajar tidak hanya dengan kognitif saja tetapi dari sikapnya, attitude nya seperti apa jadi, lebih ke karakter dengan karakter yang bagus jadi kita bisa survive bisa menjadi diri sendiri, bisa mengelola diri sendiri itu adalah harapan kami kedepannya kedepan misal mereka di era berbeda mereka bisa survive disitu mereka bertahan mereka anak-anak yang daya mental yang kuat itu meningkat kognitifnya karena semakin hari semakin tahun itu berbeda tantangannya semakin berbeda kalo gak survive dikit-dikit putus asa, dikit-dikit duh ini salah saya dan tidak semuanya menggantungkan orang lain tidak selamanya orang lain itu ada intinya kamu harus bisa untuk kamu sendiri dengan cara kenali diri kamu sendiri.”

3. Tantangan dan Solusi dalam melaksanakan program pembentukan karakter siswa.

Dalam membentuk karakter siswa pasti ada tantangan dalam proses tersebut dan ada solusi untuk menangani pembentukan karakter siswa, hal ini dikatakan oleh kepala sekolah:

”Berusaha untuk komitmen terhadap program yang sudah kita laksanakan dan memotivasi komitmen supaya program tersebut tidak redup nah itu kita perlu asupan, asupannya harus berefleksi tantangannya menjaga komitmen program yang ada di sekolah pembentukan karakter tidak hanya komitmen dari bapak ibu guru tetapi juga para orang tua itu tantangannya. Kemudian waktu karena tidak setiap waktu kita mengundang

wali murid dengan jumlah yang banyak atau program lumisering karena kita ada jadwal setiap satu bulan sekali harus ada narasumber, menjalin kerja sama yang bagus dari bapak ibu guru dan orang tua yaitu komitmen dan komunikasi, solusinya itu PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) dan itu harus ada.”

4. Hasil dari pelaksanaan program pembentuk karakter

Dari hasil pengamatan pembentuk karakter di SDN Gayungan 2 program yang sudah dijalankan sangat banyak sekali karena kepala sekolah, semua guru dan wali murid selalu mendorong siswa untuk mau belajar untuk membentuk karakter yang berkualitas, proses dalam membentuk karakter siswa juga tidaklah mudah seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“Kalo hasilnya kita lihat dari belakang yaitu ada progresnya yaitu percaya diri, terhadap lingkungan lebih peduli karena kita ada program menanam tanaman setiap kelas bagaimana caranya, mereka itu memberi kesempatan untuk peduli terhadap lingkungannya melalui program ini jadi tanamannya kurang sehat itu tanggung jawab mereka itupun dengan arahan bapak/ibu guru kalo tidak begitu setiap hari tanaman itu disiram karena tidak cukup untuk jemberling yang 1 minggu sekali, karena itu harus setiap saat. Karena perlunya budaya perlu dilatih terus contoh membuang sampah ada yang tengok kanan tengok kiri terus-menerus mengingatkan kita beri kesempatan tapi tetap kita arahkan tidak kita lepaskan hasilnya. Menjalinkan kerjasama yang bagus dengan orang tua yang mempercayakan kepada kita siswanya bertambah kemudian bekerja sama dengan pihak lain ada beberapa komunitas ini hanya beberapa bulan programnya baru kelihatan sharing ke sekolah lain seperti, apa programnya bagaimana cara mememanajemennya sehingga tercapai seperti ini dalam waktu singkat dengan begitu bisa memotivasi karakter Ayo tetap semangat berprestasi ke siswanya.”

PEMBAHASAN

1. Program dalam Pembentuk karakter yang ada di SDN Gayungan 2 Surabaya

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak sekali program-program di sekolah SDN Gayungan 2 Surabaya yang sudah dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa.

Untuk gambaran nyata yang lebih detail mengenai program-program tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

a. Setiap hari ada jadwal dari kelas 5-6 untuk menyambut teman-temannya yang datang ke sekolah pembiasaan tersebut supaya siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan dan sikap peduli terhadap teman-temannya.

Menurut yang sudah saya observasi setiap hari senin selalu ada kegiatan upacara jadi, siswa jam 06.30 harus sudah sampai di sekolah hal ini supaya siswa lebih disiplin dalam mengenai waktu dan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Jika ada siswa yang terlambat untuk mengikuti upacara ada barisan tersendiri untuk mereka dan selesai upacara mereka dikumpulkan tidak hanya yang datang terlambat tetapi siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah mereka akan dipanggil di depan untuk mengisi buku pelanggaran dari pelanggaran yang sudah mereka buat akan menjadi Pelajaran untuk kedepannya supaya tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran lagi. Upacara tidak hanya dilakukan pada saat hari senin saja tetapi pada hari-hari nasional seperti hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari guru.

b. Setiap hari selasa ada pembiasaan yaitu “ Aku Bisa” pembiasaan ini dimulai dari kelas 4 sampai kelas 6, setiap hari selasa terdapat jadwal masing-masing setiap kelas yang tampil dalam satu hari ada satu kelas penampilan misalnya hari selasa ini yaitu kelas 4A kemudian selasa minggu depan 5A begitu seterusnya, jadi per kelas ada jadwalnya.

Dalam pembiasaan ini siswa menampilkan bakat dan kemampuan yang mereka punya seperti menari, menyanyi, bermain alat musik, dan sebagainya. “Aku Bisa” ini melatih anak untuk lebih percaya diri untuk bisa tampil di depan dan melatih kemampuan bakat dan minat siswa dalam hal ini setiap wali kelas harus mengetahui terlebih dahulu apa minat dan bakat dalam setiap siswa jadi, siswa bisa berlatih di sela-sela waktu yang kosong.

c. Setiap hari Rabu ada pembiasaan yaitu Tari Remo, pembiasaan ini dilakukan semua siswa jadi semua siswa berkumpul di lapangan dan di pimpin siswa yang sudah terjadwal di setiap kelasnya. Pembiasaan ini sebenarnya sudah dilaksanakan di semua sekolah kota Surabaya dengan adanya pembiasaan ini siswa lebih mengenal dan mencintai budaya tradisional Indonesia.

d. Setiap hari Kamis ada pembiasaan yaitu doa asmaulhusna yang dilakukan perkelas yang sudah terjadwal. Pembiasaan ini dimulai dari kelas 4-6 jadi, kelas yang sudah terjadwal akan berkumpul di halaman sekolah dan memimpin berdoa dilanjutkan dengan asmaul husna. Siswa yang non muslim biasanya berkumpul di ruang agama untuk berdoa sendiri dengan guru agama masing-masing.

e. Setiap hari Jumat ada pembiasaan senam bersama dan pembiasaan JUMBERLING (Jumat Bersih Keliling) jadi, semua siswa berkumpul di halaman sekolah untuk senam bersama yang dipimpin oleh salah satu guru di depan, tidak hanya siswa yang mengikuti senam tetapi bapak/ibu guru juga ikut mendampingi siswa untuk senam bersama dan sesudah senam dilanjutkan dengan bersih-bersih di lapangan, jadi sampah yang ada di halaman sekolah siswa bersihkan terlebih dahulu dan jika ada tanaman di halaman sekolah yang belum disiram bisa disiram terlebih dahulu, kegiatan pembiasaan ini bertujuan supaya siswa cinta dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

f. Kegiatan SEMUT (Sedikit Memungut Sampah) jadi, kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sesudah melakukan pembiasaan di setiap harinya tidak hanya selesai kegiatan pembiasaan tetapi juga diterapkan juga di dalam kelas,

sebelum memulai pelajaran sampah-sampah yang ada di dekat mereka bisa dibuang terlebih dahulu kemudian di buang di tempat sampah kegiatan ini bertujuan untuk siswa lebih peduli terhadap sampah di sekitarnya, hal ini juga bisa berdampak di lingkungan Masyarakat siswa menjadi lebih peduli di lingkungan sekitar mereka.

g. Kegiatan menanam tumbuhan jadi, setiap kelas memiliki taman sendiri-sendiri atau memiliki bunga disini juga wali murid juga ikut berpartisipasi menanam bunga dengan membuat taman tersebut jadi, siswa yang lebih merawatnya untuk membuat tamannya wali murid dan dibantu dengan wali kelas masing-masing setiap ini dilakukan oleh orang tua juga, untuk menyiram bunga dilakukan oleh siswa dan wali kelas yang mendampinginya. Kegiatan ini bertujuan untuk siswa lebih sayang terhadap tanaman di sekitarnya.

h. SAS (Sekolah Arek Suroboyo) program ini sudah dilaksanakan di sekolah kota Surabaya, program ini seperti ekstrakurikuler ada taekwondo, tari, bermain alat musik, melukis dan jika tidak ada jadwal mengikuti SAS siswa bisa bermain permainan tradisional yang sudah disediakan di kelas masing-masing contohnya permainan tradisional dakon, atau bisa juga bermain sepak bola atau basket di halaman sekolah.

2. Pentingnya program pembentukan karakter di SDN Gayungan 2 Surabaya

Perlunya membentuk karakter juga siswa lebih percaya diri dan tidak mudah untuk menyerah dalam melakukan apapun karena semakin bertambahnya tahun dan bertambahnya kemajuan teknologi siswa lebih cenderung ke mental siswa masing-masing karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda jadi, siswa yang mungkin kurang percaya diri atau lebih menutup dirinya malah lebih sering dikucilkan oleh teman di kelasnya. Bapak/ibu guru wali kelas juga harus memperhatikan bagaimana kegiatan siswa siswinya atau anak didiknya di dalam kelas karena itu juga sangat mempengaruhi

pembentuk karakter siswa apalagi siswa pada kelas 3 yang mungkin masih dibilang kelas rendah jadi, bapak/ibu guru lebih memperhatikan kegiatan siswa didalam kelas baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas.

Pembentuk karakter toleransi dan peduli sosial juga sudah diterapkan di SDN Gayungan 2 Surabaya contoh tersebut sama halnya yang sesuai pernyataan (Pebrina, 2017) saling menghargai perbedaan teman yang berbeda agama, mengingatkan temannya yang belum sholat, saling tolong menolong, mengingatkan temannya jika ada yang salah. Hal ini terjadi karena mereka sudah membiasakan dengan hal-hal yang menurut mereka baik. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pembentuk karakter mereka jika mereka di sekolah mereka tidak memiliki karakter yang baik maka di luar sekolah pun mereka tidak mempunyai karakter yang baik maka dari itu lingkungan rumah dan sekolah sangat berperan penting sekali bagi pembentuk karakter mereka, jika di lingkungan keluarga orang tua bisa membimbing dan mengajari bagaimana karakter yang harus diterapkan di luar jika orang tua tidak mengajari bagaimana anak bisa memiliki karakter yang baik karena semua bisa berawal dari lingkungan keluarga, tetapi jika di lingkungan keluarga mereka tidak diajarkan karakter salah satunya yaitu di sekolah, sekolah menjadi salah satu peran penting juga untuk siswa yang kurang memahami karakter termasuk karakter toleransi dan peduli sosial maka, guru sangat penting mengajarkan siswa untuk bisa berkarakter yang baik, bisa berkomunikasi kepada orang lain dengan sopan dan baik karena masih banyak siswa yang berbicara kepada orang lain dengan nada yang kasar tidak dengan orang lain dengan orang tua pun mereka bisa berbicara kasar maka dari itu sekolah bisa memberikan program-program karakter yang bermanfaat bagi siswa untuk generasi muda yang berkarakter.

3. Tantangan dan Solusi dalam melaksanakan program pembentuk karakter siswa

Dalam membentuk karakter siswa pastinya mempunyai tantangan tersendiri, karena dalam membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan pasti ada tantangan yang sekolah alami. Tantangan yang sekolah hadapi contohnya seperti kurangnya komunikasi dengan satu sama lain, tidak menjalin kerja sama yang bagus dengan pihak manapun seperti Kerjasama dengan polisi, masyarakat, tenaga kesehatan, tidak berhubungan baik dengan orang tua wali murid karena orang tua wali murid sangat berperan penting sekali dalam melaksanakan pembentuk karakter.

Kemudian tantangannya ada waktu karena setiap waktu, sekolah bisa menjalin kerja sama yang bagus dengan narasumber lainnya atau program kegiatan lumishering yang sekolah SDN Gayungan 2 Surabaya lakukan setiap satu bulan sekali.

Solusi sekolah dalam menghadapi tantangan dengan PSE(Pembelajaran Sosial Emosional) karena sekolah harus menerapkan pembelajaran sosial emosional yang Dimana proses pemahaman siswa yang berkaitan dengan pemahaman diri dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Karena sebagai pendidik guru harus dapat mengembangkan pembelajaran sosial emosional untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan.

4. Hasil pelaksanaan program pembentuk karakter

Hasil dari program pembentuk karakter yang sudah dilakukan di SDN Gayungan 2 Surabaya yang banyak sekali program-program yang sudah dijalankan, karena hasil dalam pembentuk karakter yang selama 2 bulan sudah diteliti SDN Gayungan 2 Surabaya banyak sekali mengalami perubahan dari karakter siswa selama peneliti di sekolah mulai dari yang awalnya datang terlambat menjadi tidak terlambat lagi, yang awalnya siswa tersebut tidak mau tampil maju kedepan menjadi lebih percaya diri. Hasil program tersebut siswa menjadi lebih terbiasa dengan hal-hal yang mereka lakukan karena pembentuk karakter dimulai dengan pembiasaan karena itu SDN Gayungan 2

Surabaya memprogram pembiasaan siswa di setiap hari jadi, setiap hari siswa ada pembiasaan tersendiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dalam pembiasaan ini siswa menjadi lebih terbiasa hal terbiasa ini akan dilaksanakan di lingkungan sekitar mereka dan bisa menjadikan contoh untuk lingkungan di sekitar mereka karena dari pembiasaan-pembiasaan yang sudah siswa laksanakan di sekolah juga bisa diterapkan di lingkungan masyarakat, bapak/ibu guru selalu memperingatkan dan selalu menegaskan dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di setiap harinya dari dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dengan adanya pembiasaan ini juga para wali murid juga dirumah tinggal memperhatikan apa saja karakter yang sudah mereka lakukan di sekolah bisa diterapkan dirumah.

Di SDN Gayungan 2 banyak sekali program program yang sekolah berikan kepada siswa siswi karena pada usia mereka perlu sekali pembentuk karakter karena semakin bertambahnya tahun pasti berkurangnya karakter yang ada di sekolah maka dari itu SDN gayungan 2 Surabaya memberikan pembiasaan dan program untuk membentuk karakter siswa. Hasil dari pembentuk karakter yang sudah diteliti sudah cukup baik di SDN Gayungan 2 Surabaya meskipun masih ada beberapa siswa yang susah diberi masukan tetapi bapak/ibu guru selalu memberikan cara untuk siswa tersebut bisa lebih berubah untuk karakter yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentuk karakter kelas 3 melalui program kegiatan tidak mudah yang seperti diharapkan karena pada usia siswa kelas 3 masih termasuk kelas rendah, hal ini dalam membentuk karakter siswa juga perlu meningkatkan kerjasama yang bagus dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua atau wali murid untuk bisa mempercayakan kepada sekolah dan wali kelas dalam pembentuk karakter siswa di kelas. Bapak/ibu wali kelas juga mengajarkan di kelas bagaimana berkarakter yang baik dan benar termasuk membentuk karakter toleransi dan peduli sosial, contohnya seperti saling tolong menolong dengan teman, tidak berkata kasar kepada teman sekelasnya, menghormati teman yang berbeda agama, menghormati pendapat orang lain.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi bapak/ibu wali kelas 3 SDN Gayungan 2 Surabaya dalam membentuk karakter toleransi dan peduli sosial.

- a) Tidak semua siswa kelas 3 yang memahami atau mengerti toleransi dan peduli sosial karena masih ada siswa yang kurang sopan terhadap teman sekelasnya
- b) Membentuk karakter toleransi dan peduli sosial tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin dengan melalui program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan di SDN Gayungan 2 Surabaya.
- c) Siswa kelas 3 kurang menyadari pentingnya karakter toleransi dan peduli sosial terhadap teman dan orang-orang di sekitarnya.
- d) Siswa kelas 3 masih kurang memperhatikan setiap bapak/ibu guru mengingatkan tentang pentingnya karakter toleransi dan peduli sosial.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Program pembentuk karakter siswa bisa bermacam-macam sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa tetapi kembali lagi dalam membentuk karakter siswa bisa mengaitkan dengan profil pelajar pancasila dan sesuai kurikulum Merdeka saat ini.
2. Guru juga perlu menyadarkan kepada siswa pentingnya nilai karakter.
3. Sebaiknya siswa yang tidak mengikuti SAS mungkin bisa digunakan kegiatan yang mengarah membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Yandri A, S. M. (2022, 10 13). Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. Retrieved from gurudikdas.kemdikbud.go.i:
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan>
- Kejarcita. (2023, 3 12). Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Retrieved from
<https://blog.kejarcita.id/>:
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Pebrina, I. A. dan N. (2017). Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Irzal Anderson 1 dan Nuraini Pebrina Putri 2. 2(2), 275–291.